

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada tatanan internasional modern saat ini, hubungan internasional tidak lagi hanya membahas soal konflik negara atau hal-hal yang berkaitan dengan keamanan dan kemiliteran saja. Seperti sekarang ini, Hubungan Internasional justru sudah didominasi oleh isu-isu yang berkaitan dengan ranah Ekonomi dan Kerjasama antar aktor internasional. Dalam perkembangannya aktor didalam Hubungan Internasional pun juga tidak lagi hanya perorientasi pada negara semata melainkan juga keberadaan aktor-aktor non-negara seperti Organisasi Internasional baik itu yang berada dibawah pemerintahan atau pun Organisasi Non Pemerintah.

Bantuan luar negeri atau bantuan pembangunan, merupakan salah satu instrumen ekonomi yang umum digunakan oleh negara-negara maju untuk mencapai tujuan kebijakan luar negeri, terutama sejak akhir Perang Dunia II. Bantuan sebagian besar terdiri dari transfer uang, barang atau jasa dari satu negara ke negara lain. Bantuan militer dan bantuan pangan adalah salah satu bentuk awal dari bantuan luar negeri. Di dekade terakhir proyek bantuan dengan tujuan meningkatkan infrastruktur di negara penerima telah menjadi semakin umum (Sara Lengauer, 2011:2).

Pada ranah kerjasama internasional salah satu bentuk dari kerjasama adalah bantuan luar negeri. Bantuan luar negeri menjadi instrument dalam pencapaian suatu pembangunan ataupun pertumbuhan dengan dibantu oleh pihak lain seperti negara ataupun organisasi. Ada dua aktor penting dalam hubungan bantuan luar negeri ini, yaitu donor dan penerima. Pendonor merupakan negara atau organisasi yang memberikan bantuan, sebaliknya penerima adalah negara atau organisasi penerima. Bantuan luar negeri merupakan salah satu upaya bagi para aktor baik pemberi maupun penerima mencapai kepentingan mereka. Bantuan luar negeri (*foreign aid*) didefinisikan sebagai semua jenis bantuan yang *diberikan oleh negara atau lembaga donor internasional, baik berupa pinjaman atau hibah dengan*

persyaratan tertentu (John A. White, 1978:188). Bantuan ini tidak hanya terbatas dalam bentuk material kebendaan saja, namun juga bisa disalurkan dalam bentuk jasa.

Beberapa lembaga/organisasi internasional yang konsisten memberikan bantuan luar negeri di negara-negara berkembang adalah *World Bank*, *Asian Development Bank* (ADB), *Japan International Cooperation Agency* (JICA), *International Fund for Agriculture Development* (IFAD), *Food and Agriculture Organization* (FAO), *United State Agency for International Development* (USAID), *Australian Agency for International Development* (AusAID), dan juga *Mercy-USA for Aid and Development* (Mercy-USA). Untuk negara berkembang, banyak dari para negara atau organisasi pendonor memberikan bantuan dalam bentuk bantuan di sektor pertanian. hal ini dikarenakan sektor pertanian adalah sektor matapentahacaharian utama di banyak negara berkembang. Di sebagian besar negara berkembang, sektor pertanian merupakan sumber utama matapencapaian (sampai 81%), pendapatan (lebih dari 50% pendapatan primer rata-rata) dan pendapatan ekspor (30% sampai 50%) namun dalam PDB (dari 3,5% sampai 36%) tidak setinggi bagiannya dalam kegiatan ekonomi tersebut dan orang-orang yang bergantung pada pertanian untuk penghidupan mereka hidup dalam kemiskinan. Rata-rata persentase penduduk miskin dunia yang tinggal di daerah pedesaan bervariasi dari 62% sampai 90% (FAO, 2004; Kaya. O dkk, 2008: 3). Pertanian telah dianggap berperan aktif dalam proses pembangunan, pertumbuhan pertanian mendorong pengentasan kemiskinan, oleh karena itu sektor pertanian merupakan langkah awal dari pertumbuhan pada tahap awal pembangunan di suatu negara berkembang.

Sehubungan dengan kerjasama pemberian bantuan luar negeri ini, salah satu organisasi internasional non pemerintah yang konsisten memberikan bantuan luar negeri ke negara berkembang dalam sektor pertanian adalah Mercy-USA. Mercy-USA for Aid and Development didirikan di Negara Bagian Michigan pada September 1988, Mercy-USA adalah organisasi non-profit dimana program-program yang jalankan berfokus pada peningkatan kesehatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di seluruh dunia, berikut adalah beberapa

kantor cabang Mercy-USA: Indonesia, Albania, Afrika Timur, Lebanon, Bosnia Herzegovina, Turki (Mercy-USA, 2016: 1).

Mercy-USA berfokus pada bantuan bencana, pembangunan pertanian dan ekonomi, peningkatan kesehatan, makanan dan tempat tinggal, air dan sanitasi, pelatihan dan pendidikan. Bantuan khusus meliputi material dan pelatihan teknis kepada petani dan pihak terkait lainnya. Mercy-USA meningkatkan kesehatan melalui pendidikan, imunisasi, dan tindakan pencegahan lainnya. Mercy-USA mendukung wanita dan anak-anak melalui lembaga perawatan kesehatan ibu dan anak dan menekankan kesehatan ibu dan anak serta pengendalian penyakit menular seperti tuberkulosis, malaria dan HIV / AIDS. Mercy-USA memperbaiki rumah dan sekolah, dan melalui program makan siang setiap hari, meningkatkan kehadiran dan prestasi akademik siswa, terutama anak perempuan.(Mercy-USA, 2016:1).

Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang menjadi salah satu negara yang banyak mengadakan kerjasama dengan negara atau organisasi asing dalam kerjasama di bidang bantuan luar negeri. Salah satu alasan mengapa Indonesia menjadi negara sasaran pemberian bantuan luar negeri adalah posisi Indonesia sebagai negara agraris, Indonesia memiliki banyak potensi alam, pertanian dan peternakan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan unggulan (*livelihood*) bagi masyarakat setempat. Kerjasama NGO asing dapat diarahkan untuk peningkatan kemampuan manajemen pertanian dan peternakan. Kerangka kerjasamanya dapat berupa kerjasama pemulihan *livelihood* pasca-bencana, penanganan daerah rawan pangan, atau promosi potensi daerah lainnya (Ditjen Multilateral Kementerian Luar Negeri, 2011:3).

Bagi Mercy-USA, memilih Indonesia untuk menjadi negara mitra dalam melakukan kerjasama di bidang pertanian mengingat sekitar 70% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dimana pertanian merupakan sumber pendapatan utama. Sementara Indonesia yang akhirnya naik ke status negara berpenghasilan menengah, dimana terjadi fenomena kemiskinan yang semakin terkonsentrasi di daerah pedesaan dan menyebabkan persentase orang miskin lebih tinggi dibandingkan dengan pusat kota akibat kurang meratanya kemajuan pembangunan. Terlepas dari kekayaan tanah, masih banyak petani kecil, pekerja

agro dan nelayan tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada bagi mereka karena keterbatasan keuangan dan kurangnya akses terhadap peralatan dan metode modern (<http://mercyusa.org/indonesia-1/>) oleh karena itu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, Mercy-USA mengadakan kesepakatan kerjasama yang meliputi bantuan luar negeri didalamnya.

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani di Indonesia, tingkat kemajuan pembangunan pertanian di Indonesia bisa tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) yang merupakan variabel yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan petani. NTP merupakan perbandingan antara Indeks harga yg diterima petani dengan Indeks harga yg dibayar petani. (<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/22>)

NTP > 100, berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya. NTP = 100, berarti petani mengalami impas. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsi. Pendapatan petani sama dengan pengeluarannya. Dan jika NTP < 100, berarti petani mengalami defisit. Pendapatan petani turun, lebih kecil dari pengeluarannya. (<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/22>) Berikut adalah tabel Nilai Tukar Petani Indonesia dari tahun 2005-2009:

	2005	2006	2007	2008	2009
NTP	93,5	95,73	100,00	100,16	99,86

Tabel 1.1 Nilai Tukar Petani (NTP) tahun 2005-2009

Sumber :Diolah dari Badan Pusat Statistik Maret 2017 dan Badan Perencana Nasional tahun 2010

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2006 Nilai Tukar Petani menunjukkan perbaikan dengan peningkatan sebesar 0,93 persen, dan pada tahun 2008 nilai tukar petani meningkat lagi sebesar 0,16 persen. Pada akhir tahun 2008, NTP mencapai 100,16 sedangkan sasaran NTP untuk tahun 2009 adalah sebesar 115, hanya tercapai sebesar 99,86 yang artinya mengalami penurunan. Meskipun NTP belum dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari kesejahteraan

petani, namun NTP sampai saat ini masih merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani. Dari tabel di atas ini terlihat bahwa selama tahun 2005-2009, rata-rata NTP mencatat angka mendekati 100 yang menunjukkan bahwa yang dibelanjakan petani masih lebih besar dari yang didapatkan (Bappenas, 2010: 25).

Bisa dilihat jika selama ini nilai belanja petani masih lebih besar ketimbang pendapatan mereka menunjukkan jika tingkat kesejahteraan petani di Indonesia masih dibawah rata-rata. Keberadaan bantuan luar negeri yang diberikan Mercy-USA dianggap mampu membantu memperbaiki tingkat kesejahteraan petani di Indonesia, terlebih pada wilayah-wilayah yang di berikan bantuan. Dalam hal ini wilayah yang akan di bahas dalam penelitian adalah petani di Sumatera Utara.

Awal dari masuknya Mercy-USA ke Indonesia adalah sejak Januari 2005, Mercy USA pada saat itu bekerja di Indonesia sebagai NGO tanggap darurat untuk korban Tsunami di Provinsi Aceh. Pada saat itu Mercy-USA menetap di Banda Aceh selama sekitar 5 (lima) tahun untuk melaksanakan beberapa proyek bantuan. Dengan bermitra dengan lembaga internasional dan LSM internasional lainnya, proyek-proyek tersebut berhasil dilakukan dengan baik. Ruang lingkup kegiatan Mercy-USA di Indonesia beragam seperti program air dan sanitasi, distribusi makanan, pembangunan tempat tinggal, program pendidikan seperti pelatihan komputer dan bahasa Inggris untuk anak yatim, input pertanian (benih dan pupuk) dan alat pertanian seperti mesin yang didistribusikan untuk memulihkan struktur ekonomi petani dan sebagainya (Mercy-USA, 2016: 2).

Semenjak tahun 2010 Mercy-USA yang tertarik untuk melanjutkan kerjasama dengan Indonesia dalam sektor bantuan luar negeri pun diarahkan untuk bermitra dengan salah satu Kementerian yaitu Kementerian Pertanian. Guna melakukan kegiatan utama yang lebih fokus kepada satu bidang saja yaitu sektor pertanian, Pada tanggal 6 Agustus 2010 Mercy-USA menandatangani MOU I (pertama) yang berjudul *Memorandum Saling Pengertian Antara Kemetreian Pertanian Republik Indonesia Dan Mercy-USA For Aid And Development, Inc.* Yang disepakatai dengan Kementerian Pertanian Indonesia yang berlaku sampai dengan 6 Agustus 2013, setelah masa berlaku dari MOU I berlalu, dengan hasil

evaluasi dimana kerjasama ini sangat bermanfaat bagi kedua pihak maka dari itu Mercy-USA dan Indonesia menandatangani kerjasama dengan Kementerian Pertanian Indonesia di MOU II (kedua) pada tanggal 5 Juni 2014, MOU II (kedua) tersebut akan berakhir pada 5 Juni 2017 (Mercy-USA, 2016: 2).

Tujuan Memorandum Saling Pengertian bermaksud untuk memajukan pengentasan kemiskinan, kehidupan yang berkelanjutan kesejahteraan sosial dan pengembangan pedesaan berkelanjutan melalui upaya peningkatan kewirausahaan, keterampilan di bidang pertanian, kemampuan manajerial dari aset pertanian lokal untuk kemajuan penduduk di pedesaan, utamanya petani.

Melalui program yang Mercy-USA beri nama ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*). (Mercy-USA, 2016:2) yang merupakan proyek satu tahunan yang di desain dengan cakupan wilayah kerja sebanyak dua provinsi yaitu Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Semua kegiatan program akan di biaya oleh Mercy-USA. Proyek ELISA merupakan nama proyek yang menjadi kelanjutan pelaksanaan Memorandum Saling Pengertian yang disepakati sebelumnya antara Mercy-USA dengan Indonesia.

Kerjasama yang dijalin antara Indonesia-Mercy-USA melalui program ELISA sudah berjalan selama 6 tahun dan sudah melakukan 2 kali kesepakatan MoU, melihat dari dinamika kerjasama yang sudah dijelaskan diatas, kerjasama antara salah satu NGO asal Amerika Serikat dengan Indonesia ini berjalan dengan positif. Peneliti bermaksud untuk lebih meneliti lebih jauh terkait bagaimana bentuk kerjasama yang dijalin antara Indonesia dengan Mercy-USA dalam peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia melalui programnya ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*).

Berdasarkan tabel Nilai Tukar Petani Indonesia dibawah ini, semenjak di jalinnya kerjasama ini, nilai tukar petani berada diatas angka 100 walaupun di tahun 2014-2016 terus mengalami penurunan namun indeks Nilai Tukar tetap bertahan di atas angka 100 yang artinya petani mengalami surplus dari penjualan produk pertanian mereka selama periode pelaksanaan program perjanjian antara Mercy-USA dengan Indonesia dalam peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia (<https://www.bps.go.id/subjek/view/id/22>).

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
NTP	101,77	104,58	105,24	104,92	102,03	101,59	101,49

Tabel 1.2 Nilai Tukar Petani (NTP) Nasional Tahun 2010-2016

Berdasarkan temuan diatas, terlihat bahwa sejak disepakatinya nota kesepakatan antara Mercy-USA dengan Indonesia pada tahun 2010 terjadi peningkatan nilai kesejahteraan petani di Indonesia yang tercermin dari Indeks Nilai Tukar Petani. Dimana Nilai Tukar Petani tetap berada di atas angka 100 yang artinya pendapatan petani lebih besar dari pengeluaran petani.

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
NTP	102,36	103,42	101,71	99,49	100,08	98,61	100,19

Tabel 1.3 Nilai Tukar Petani (NTP) Sumatera Utara Tahun 2010-2016

Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik tahun 2017

Namun jika melihat dari tabel Nilai Tukar Petani di Sumatera Utara tahun 2010-2016. Terjadi Peningkatan kesejahteraan di awal terbentuknya kerjasama bantuan pada 2010 namun mulai mengalami penurunan tingkat kesejahteraan di tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk program-program seperti apa yang dijalankan oleh Indonesia dan Mercy-USA untuk kesejahteraan petani di Sumatera Utara lewat program ELISA. Apakah peningkatan dan juga penurunan tingkat kesejahteraan petani di Sumatera Utara yang terjadi ini merupakan hasil dari program kerjasama atau ada faktor lain. Apakah bentuk program susah sesuai dengan tujuan dibentuknya nota kesepakan. Serta kontribusi apa yang sudah diberikan dari adanya kerjasama tersebut terhadap tingkat kesejahteraan petani di Sumatera Utara.

I.2 Rumusan Masalah

Salah satu bentuk kerjasama antara NGO dengan negara adalah Kerjasama yang dijalin oleh Indonesia dengan Mercy-USA. Kerjasama dengan NGO non-profit ini disepakati lewat menandatangani MoU pada tahun 2010 dan yang pada

awalnya berbentuk bantuan kemanusiaan kini berubah menjadi kerjasama yang berfokus di pemberian bantuan untuk kesejahteraan petani. Pengalihan fokus ini dilakukan mengingat sektor pertanian adalah sektor dominan yang menjadi matapencaharian penduduk Indonesia serta mengacu kepada tingkat kesejahteraan petani yang masih dibawah rata-rata. Pelaksanaan kerjasama sudah berlangsung selama enam tahun dengan dua kali perpanjangan MoU disertai dengan perluasan area pemberian bantuan oleh Mercy-USA yang awalnya hanya di daerah Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Fokus dari pembahasan penelitian ini adalah mengingat adanya dinamika peningkatan dan penurunan kesejahteraan petani di Sumatera Utara yang terjadi semenjak disepakatinya nota kerjasama, serta program-program kerjasama yang tertulis di MoU adalah bertujuan untuk pengentasan kemiskinan, kehidupan yang berkelanjutan kesejahteraan sosial dan pengembangan pedesaan berkelanjutan melalui upaya peningkatan kewirausahaan, keterampilan di bidang pertanian, kemampuan manajerial dari aset pertanian lokal untuk kemajuan penduduk di pedesaan, utamanya petani. Maka dari itu apakah bentuk bantuan luar negeri Indonesia-Mercy-USA dalam sektor pertanian khususnya analisa dalam pelaksanaan Program ELISA dalam peningkatan kesejahteraan petani periode 2010-2016 sudah sesuai dengan tujuannya, Maka rumusan dari permasalahan yang akan di bahas adalah : **Bagaimana Bentuk Kerjasama antara Indonesia dan Mercy-USA melalui Program ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*) untuk Kesejahteraan Petani di Wilayah Sumatera Utara?**

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menjelaskan dinamika kerjasama yang terbangun antara Mercy-USA selaku NGO asing dengan Indonesia.
- b. Untuk menganalisa kerjasama antara Mercy-USA dengan Indonesia dalam sektor pertanian, yang akan dibatasi pada analisis Program ELISA (*Enhance*

Livelihood Through Sustainable Agriculture) dalam Peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia khususnya wilayah Sumatera Utara.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Akademis, yaitu untuk mengetahui dinamika kerjasama yang dijalin antara NGO asing dengan Indonesia khususnya dalam bantuan luar negeri di bidang pertanian.
- b. Secara Praktis, yaitu untuk memberikan pemahaman terkait dengan bagaimana bentuk kerjasama batuan Luar Negeri antara Indonesia dengan Mercy-USA dibidang pertanian khususnya analisa dalam program ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*) untk kesejahteraan petani di Sumatera Utara.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memberikan pemahaman mengenai masalah penelitian ini, penulis membagi penelitian ini dalam empat bab yaing terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, fokus dan rumusan masalah. Didalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai review dai literatur-literatur yang memiliki kaitan dengan topik penelitian, kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian, alur pemikiran, dan asumsi terkain dengan hasil penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan juga teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV MERCY-USA DAN BANTUAN LUAR NEGERI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai awal mula masuknya Mercy-USA ke Indonesia sebagai Organisasi Non-pemerintah asal Amerika Serikat. Alasan kepentingan Mercy-USA memilih Indonesia sebagai negara mitra kerjasama, dan kepentingan Indonesia dalam menyetujui kerjasama yang di tawarkan oleh Mercy-USA. Dilanjutkan dengan awal bentuk bantuan Mercy-USA ke Indonesia sebelum akhirnya terbentuk kesepakatan resmi dengan Indonesia untuk melakukan kerjasama yang meliputi pemberian bantuan luar negeri di sektor pertanian Indonesia, tujuan di bentunya nota kesepahaman serta lingkup dari bentuk kerjasama yang akan di jalin.

BAB V ANALISA PROGRAM ELISA (BANTUAN LUAR NEGERI MERCY-USA DENGAN INDONESIA DALAM SEKTOR PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI) DI SUMATERA UTARA

Pada bagian bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian ini seperti bentuk-bentuk dari kerjasama bantuan luar negeri oleh organisasi Mercy-USA dengan Indonesia di sektor pertanian khususnya dalam peningkatan kesejahteraan petani. pada bab ini akan dijelaskan mengenai program kerjasama ELISA (*Enhance Livelihood Through Sustainable Agriculture*) dalam peningkatan kesejahteraan petani di Indonesia. Baik berupa program yang terlaksana, pendanaan dari program kerjasama, hambatan serta implemementasi dari bantuan itu sendiri dan juga kontribusi yang diberikan dari adanya kerjasama bantuan luar negeri tersebut, serta

perwujudan dari bentuk kerjasama sudah sesuai atau tidak dengan tujuan dibentuknya nota kesepahaman.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian penulis dan juga saran yang penulis berikan untuk hasil penelitian ini.

